

PENGEMBANGAN DESA WISATA PENDEM KECAMATAN JUNREJO KOTA BATU

¹Marsudi; ²Mursidi; R. ^{3*}Iqbal Robbie
^{1,2,3}Universitas Muhammadiyah Malang

email: iqbal_robby@umm.ac.id

Abstract

This community service program is located in Pendem Village, Junrejo District, Batu City which aims to support Batu Tourism City. As a continuation of last year's community service program and implementing the Village RPJM for 2020-2025, the service team looked at river areas that could be optimized for use. The results of the identification of problems in the field found that the village needed the concept of a tourist village, especially tourism around the river. The activities carried out in this service are to provide an understanding to the community regarding the formation of thematic rivers and river area tourism. The determination of community service in Pendem Village is very appropriate because the people in the area want a change in the surrounding natural environment, especially the existing river and can create benefits from that nature. The result is: the training went well with the formation of SOPs for the development of tourist villages

Keywords : tourist village, thematic river, batu city

Abstrak

Program pengabdian kepada masyarakat ini berlokasi di Desa Pendem Kecamatan Junrejo Kota Batu yang bertujuan untuk menunjang Kota Wisata Batu, Desa Pendem mempunyai slogan Desa Berdaya Kota Berjaya. Sebagai lanjutan dari program pengabdian masyarakat tahun lalu dan melaksanakan RPJM Desa tahun 2020-2025 maka tim pengabdian melihat kawasan sungai yang bisa dioptimalkan pemanfaatannya. Hasil identifikasi masalah di lapangan ditemukan bahwa pihak desa membutuhkan konsep desa wisata khususnya wisata di sekitar aliran sungai. Kegiatan yang dilakukan dalam pengabdian ini adalah memberikan pemahaman kepada masyarakat mengenai pembentukan sungai tematik dan wisata kawasan sungai. Penetapan pengabdian kepada masyarakat Desa Pendem sangat tepat karena masyarakat di daerah tersebut menginginkan adanya perubahan pada lingkungan alam sekitar, khususnya sungai yang ada dan dapat menciptakan manfaat dari alam tersebut. Hasilnya adalah : pelatihan berjalan dengan baik dengan terbentuknya SOP pengembangan desa wisata.

Kata kunci : desa wisata, sungai tematik, kota batu

PENDAHULUAN

Daerah Aliran Sungai merupakan sebuah ruang yang didalamnya mencakup Sumber Daya Alam (SDA) dan Sumber Daya Manusia (SDM). Sumber daya alam dapat berupa vegetasi, tanah, air, dan fauna yang menempati suatu ekosistem DAS, sedangkan sumber daya manusia merupakan makhluk hidup yang memanfaatkan sumber daya alam di dalam DAS tersebut untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Sebagai wilayah, DAS dapat dipandang adalah sistem alami yang menjadi tempat berlangsungnya proses-proses biofisik-hidrologis maupun kegiatan sosial-ekonomi dan budaya masyarakat yang kompleks.

Dalam rangka menunjang program pemerintah Kota Batu maka mendorong keinginan pemerintah Desa Pendem untuk membuat konsep "Green Village" yang akan memaksimalkan berbagai macam potensi seperti lingkungan alam seperti sungai, hutan, pertanian, dan lain-lain. Adapun yang menjadi mitra dalam pengabdian ini yang utama adalah pemerintah Desa Pendem karena mereka yang akan menginisiasi masyarakat di daerah aliran sungai tersebut untuk berkembang lebih maju. Keterbatasan kreativitas dan ide yang dihasilkan serta belum mempunyai

akses untuk mendapatkan pengetahuan. Oleh karena itulah pengembangan daerah aliran sungai sangat penting di Desa Pendem Kecamatan Junrejo Kota Batu sampai saat ini relatif jalan di tempat.

Pemasaran merupakan salah satu aktivitas yang penting bagi keberlangsungan kehidupan masyarakat. Pemasaran tidak hanya dibutuhkan di sektor industri saja, namun juga di sektor jasa. Hal ini sejalan dengan Budiman dan Asj'ari (2019) yang mengungkapkan bahwa pemasaran merupakan faktor yang sangat penting karena pemasaran akan mempengaruhi secara langsung terhadap kelancaran maupun keberhasilan komunitas dan badan usaha milik desa dalam mencapai tujuannya. Sektor jasa dewasa ini juga sangat berkembang pesat terutama di bidang jasa pariwisata. Lembaga desa baik itu koperasi maupun swasta harus bersaing secara ketat untuk bisa mendapatkan wisatawan luar dan domestik. Kotler dan Keller (2009) menjelaskan pemasaran adalah seni dan ilmu pengetahuan tentang pemilihan pasar sasaran, serta mendapatkan, memelihara dan meningkatkan konsumen melalui penciptaan, penyampaian, dan pengkomunikasian nilai yang superior kepada konsumen.

Adapun permasalahan yang dihadapi oleh pengelola desa wisata Pendem Kecamatan Junrejo Kota Batu, antara lain 1) tim marketing dari pihak desa belum terlalu luas dikenal oleh masyarakat luas meskipun sudah puluhan tahun desa tersebut mencanangkan pembentukan desa wisata ; 2) anggaran sungai tematik yang tidak terlalu besar sehingga tim marketing harus memikirkan dan membuat rencana pemasaran seoptimal mungkin agar mampu mendapatkan lebih banyak lagi calon investor. Melihat potensi itulah program pengabdian ini diarahkan untuk memberikan pelatihan dan pendampingan pembentukan desa wisata di Desa Pendem Kecamatan Junrejo Kota Batu. Mitra usaha dalam program untuk meningkatkan kesadaran dalam menciptakan kampung tematik Adapun permasalahannya meliputi:

Mengingat masalah yang dihadapi dan harapan dapat diselesaikan bersama Tim Pengabdian dari Prodi Manajemen FEB UMM, sangat perlu dibuat skala prioritas penyelesaiannya. Masalah yang dihadapi masyarakat tersebut salah satunya adalah :

1. Kurang bisa memanfaatkan sungai menjadi hal yang bermanfaat.
2. Tidak bisa memulai pembentukan desa wisata dengan mengelola sekitar sungai.

MATERI DAN METODE PELAKSANAAN

Mitra pengabdian adalah pemerintah desa Pendem Kecamatan Junrejo Kota Batu, kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan dengan metode pelatihan dan pendampingan desa wisata. Pendampingan dilakukan dengan mengundang pelaku usaha di sekitar sungai nggopit agar mereka mendapatkan pemahaman tentang pentingnya mengikuti perkembangan digitalisasi untuk beradaptasi dengan lingkungan. Adapun langkah-langkah yang ditempuh, pertama adalah melakukan pendampingan pelaku usaha Desa pendem Kecamatan Junrejo Kota Batu saat melakukan musyawarah dan penyusunan SOP desa wisata guna melihat apa yang dapat ditingkatkan. Kedua, memberikan penerapan pentingnya konsep wisata pada para masyarakat sekitar sungai.

Metode Pendampingan dan Materi

Untuk mencapai tujuan kegiatan dan luaran perlu dilakukan berbagai kegiatan yang disesuaikan dengan kebutuhan. Secara terperinci solusi yang ditawarkan antara lain :

1. Kegiatan Pelatihan
 - a. Memberikan pengetahuan dan pemahaman terhadap masyarakat optimalisasi sungai untuk wisata
 - b. Membangun semangat wiraswasta dengan membuka usaha sekitar sungai
 - c. Program kewirausahaan dan UKM. Kebijakan ini dilakukan dengan membuka cabang usaha baru bagi masyarakat dengan cara memberikan jaringan dengan pihak ketiga baik perusahaan maupun perbankan.
 - d. Program padat karya. Kebijakan ini dilakukan dalam rangka meningkatkan soft skill masyarakat dengan cara memberikan pelatihan dan pendampingan perekonomian, baik yang start up
 - e. maupun yang sedang berkembang
2. Metode tutorial dan diskusi : Metode ini bertujuan untuk menyampaikan beberapa aspek

- meliputi pola pikir menjaga daerah lingkungan sungai dan kreativitas sungai tematik
3. Metode Pendampingan : Setelah mitra mengikuti pelatihan dengan metode ceramah, diskusi, dan demonstrasi serta dapat memahami dan menguasainya maka langkah selanjutnya dilakukan pendampingan terhadap kelompok pada saat mereka melakukan kegiatan sungai tematik

Langkah-langkah tersebut secara terperinci dapat dilihat pada jadwal pelaksanaan kegiatan berikut:

Di sini dijabarkan materi dan metode pelaksanaan yang digunakan untuk menyelesaikan permasalahan pengabdian. Materi dan metode pelaksanaan secara umum akan menjabarkan tentang kerangka pemecahan masalah, realisasi pemecahan masalah, khalayak sasaran, metode kegiatan yang digunakan, monitoring dan evaluasi.

Tabel 1. Pelaksanaan Kegiatan

Metode	Pelatihan	Pendampingan	Monitoring	Evaluasi
Survey	masyarakat	Masyarakat	Potensi wisata	Keakuratan informasi
Jumlah	12 Orang	15 Orang	5 Orang	Kreatifitas komunikasi
Tempat Waktu	Pujasera Nggopit Bulan Juli	Saung Nggopit Bulan Agustus	Saung Nggopit Bulan September	Pengulangan Bulan September
Materi	Pemberian materi "merubah mind set kearah lebih baik"	Pelatihan SOP desa wisata	Kunjungan, diskusi dan Tanya jawab	Draft acuan untuk pelaksanaan
Fasilitator	Tim	Tim	Tim	Tim

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembahasan Kegiatan

Untuk mewujudkan program yang sudah disepakati antara tim pengabdian dengan mitra, disusunlah rancangan kegiatan yang disesuaikan kebutuhan. Pelaksanaan kegiatan perlu dijadwalkan sesuai dengan kegiatan mitra dan waktu kerja para dosen. Selanjutnya penyusunan langkah-langkah kegiatan supaya kegiatan dapat dilaksanakan sesuai dengan waktu dan metode pelaksanaannya.

Tabel 2. Pembahasan Kegiatan

No	Sebelum Kegiatan	Setelah kegiatan	Target
1	Pembersihan aliran sungai	Adanya bersih-bersih sungai yang diinisiasi oleh tim pengabdian UMM dengan dukungan pemerintah desa, sehingga sungai nggopit menjadi iconwisata desa pendem dengan tujuan menunjang slogan Kota Wisata Batu yakni Kota Berja Desa Berdaya dengan memberikan alternatif tempat wisata untuk menikmati tempat dan kuliner yang bernuansa alam, dengan aliran sungai digunakan sebagai salah satu spot foto oleh para wisatawan	Terlaksana
2	Peningkatan pemahaman tentang kebersihan lingkungan	Adanya pertemuan dengan masyarakat sekitar aliran sungai secara door to door dengan memberikan penjelasan pentingnya kemjaga kelestarian lingkungan	Terlaksana
3	Pendampingan pembuatan SOP	Adanya buku saku pembentukan desa wisata	Terlaksana

Dengan mengetahui kondisi mitra, maka tim pengabdian membuat program untuk bisa dilaksanakan dengan sebaik-baiknya dengan mengacu pada rencana diatas. Program pengabdian dilaksanakan dengan metode pelatihan pembuatan SOP desa wisata yang dilaksanakan di Pujasera Nggopit dengan didampingi pihak aparat desa, serta hasilnya akan dibuat secara bertahap. Hasil kegiatan pelatihan adalah adanya pengetahuan dibuktikan kemauan para pelaku usaha dengan memanfaatkan pujasera dan saung. Sedangkan hasil kegiatan pendampingan adalah pembuatan SOP yang diawali dengan contoh membuat buku saku untuk masing-masing pelaku dan pihak desa akan memfasilitasi pembangunan sekitar sungai. Program pemasaran usaha, kegiatan ini dilakukan dengan cara mendorong usaha masyarakat yang sudah ada seperti UKM gamelan, cobek dan lain-lain untuk ekspansi ke daerah lain tanpa meninggalkan ciri khas yang dimiliki desa pendem. Membuat branding, harus dikemas dengan kearifan lokal agar mempunyai identitas yang dikenal oleh wisatawan luar. Memperkuat potensi wisata yang ada di Desa Junrejo agar mampu menarik minat wisatawan dan menjadi destinasi wisata yang wajib dikunjungi. Selain itu, Program kampung digital, kebijakan ini dilakukan dengan cara membangun kampung tematik digital dengan berbagai macam jenis seperti kampung desain grafis, kampung digital marketing, kampung technopreneur. Program online bisnis, kebijakan ini dilakukan dengan memperkuat BUMDES sebagai "Koperasi" bagi pelaku ekonomi, sehingga seluruh masyarakat mempunyai kegiatan yang tiada henti.



Gambar 1. Aliran Sungai Desa Pendem Batu

Dari program yang diinisiasi oleh tim pengabdian UMM, maka langkah awal adalah pembersihan sungai dari rumput liar, karena tim harus memberikan edukasi kepada masyarakat di sekitar aliran sungai untuk menjaga kelestarian sungai, seperti contoh tidak membuang sampah sembarangan, tidak buang air besar, dan tidak mencuci pakaian di sungai nggopit ini. Setelah memberikan pemahaman pentingnya kebersihan sungai, langkah berikutnya bersama-sama menyusun panduan desa wisata dengan membuat SOP pengelolaan sungai.



Gambar 2: Aliran Sungai Desa Pendem Batu

Hasil dari program pembersihan sungai, ada peningkatan pemahaman masyarakat. Ini ditandai dengan saling gotong royong mengecat pinggiran sungai. Plengsengan ditanami bunga-bunga meskipun masih minim, tiang-tiang lampu dipasang untuk memperindah aliran sungai tersebut.



Gambar 3. Pembersihan aliran sungai Desa Pendem, Batu

Selain mempercantik aliran sepanjang sungai tersebut, tim pendampingan mulai mengelola pujasera kopi nggopit, lokasinya yang tepat berada diatas sungai sangat cocok apabila digunakan untuk tempat jajanan. Tim mendampingi pihak desa dan Bumdes untuk membangun saung-saung untuk tempat istirahat pelancong yang ingin menikmati keindahan kali nggopit tersebut



Gambar 4. Pengadaan Saung disekitaran aliran sungai desa Pendem, Batu

KESIMPULAN DAN SARAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian telah berjalan dengan baik dan lancar. Secara terperinci kegiatan tersebut dapat disimpulkan sebagai berikut: Pengembangan SDM khususnya pelaku pemilik pujasera dan saung sekitar sungai pada pengabdian ini menunjukkan bahwa warga Desa Pendem Kecamatan Junrejo Kota Batu mempunyai harapan yang tinggi untuk mempunyai desa yang unggul dalam bidang wisata. Pengembangan potensi sungai nggopit dengan merencanakan mengadakan pujasera setiap hari minggu dengan dikemas belanja sekitar sungai.

Tim pengabdian mencoba menyelesaikan masalah pengembangan desa wisata di Desa Pendem Kecamatan Junrejo, Kota Batu melalui upaya kegiatan pengabdian masyarakat. Program pengabdian ini dapat meningkatkan referensi membentuk desa wisata pada masyarakat sekitar aliran sungai untuk dapat berpartisipasi secara aktif terhadap pembangunan

desa wisata. Peran masyarakat di sepanjang aliran sungai sangat besar dalam pengembangan desa wisata terlihat dari hasil program pengabdian ini dengan besarnya antusiasme masyarakat yang menerima dengan baik dan memiliki cita-cita bersama untuk mengembangkan desanya menjadi desa wisata maju. Hasil dari pengabdian ini mempunyai progress sangat baik, dan bisa dilanjutkan untuk pengabdian berikutnya. Hasil dari Program pengabdian UMM ini diharapkan masyarakat desa Pendem, khususnya pemilik stand di Pujasera kopi nggopit untuk menjaga dan merawat aliran sungai tersebut, sehingga dapat terawat dengan baik, dan dapat dikembangkan melalui penanaman bunga-bunga warna warni untuk spot foto yang tidak membosankan.

REFERENSI

- Abdurrahman, G., Oktavianto, H., Habibie, E. Y., & Wahyu, A. (2020). Pelatihan Digital Marketing Pada UMKM Sebagai Penunjang Kegiatan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Management*, 1(2), 88–92.
- Dewi, I. N., Royani, I., Sumarjan, S., & Jannah, H. (2020). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengelolaan Sampah Skala Rumah Tangga Menggunakan Metode Komposting. *Sasambo: Jurnal Abdimas (Journal of Community Service)*, 2(1), 12. <https://doi.org/10.36312/sasambo.v2i1.172>
- Mukharomah, Wafiatun. (2013). Strategi Mengelola Perubahan Melalui *Learning Organization* Industri Kecil dan Menengah pada Industri Batik di Kota Surakarta. *Proceeding Seminar Nasional dan Call for Papers Sancall 2013*. 110-122
- Mulyono, Sugeng dan Kresnaini, Enlik.(2015). Memetakan Perubahan Organisasi dalam Desain *Learning Organization* pada Usaha Kecil Menengah di Kota Malang. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 18(1): 101-118
- Syifa, Y. I., Wardani, M. K., Rakhmawati, S. D., & Dianastiti, F. E. (2021). Pelatihan UMKM Melalui Digital Marketing untuk Membantu Pemasaran Produk Pada Masa Covid-19. *ABDIPRAJA (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 2(1), 6–13.
- Urmila Dewi, M. H., Trunajaya, I. G., Kesumajaya, I. W. W., & Adigorim, I. M. (2018). Penerapan Digital Marketing dalam Mendukung Kegiatan Pemasaran Pelaku UKM di Kabupaten Klungkung. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 8(2), 19. <https://doi.org/10.30999/jpkm.v8i2.234>
- Wirya, I. (1999). *Kemasan Yang Menjual. Menang Bersaing Melalui Kemasan*. (Cetakan Pe). Gramedia Pustaka Utama.